

**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN ABANG  
BULAN SEPTEMBER**



OLEH

I WAYAN FINXI WIDRTA, S.PD  
NO. REG.18.05.19971005039

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan dihadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

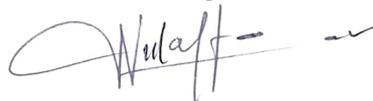
Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalu dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 30 September 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kecamatan Abang



(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

## DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu  
(yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
  - a. Materi
  - b. Daftar Hadir
  - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
  - a. Pelayanan Baca Doa
  - b. Pelayan Memandu Persembahyangan
  - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
  - d. Dll



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

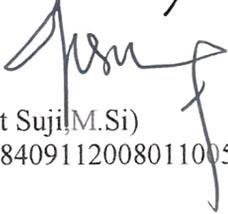
Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
No. Registrasi : 18.05.19971005039  
Wilayah Tugas : Desa Adat Gamongan, Desa Adat Tumingal, Desa Adat Tiyingtali,  
Desa Adat Tanah Aji  
Kecamatan : Abang

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1.	ST. Widya Santi Desa Adat Tumingal	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Ajaran Cuntaka dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman ST. Widya Santi Desa Tentang Ajaran Cuntaka dalam Agama Hindu	Sabtu, 07 Sepetember 2024
2.	ST Bhujangga Dewa Desa Adat Gamongan	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Ajaran Cuntaka dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman ST Bhujangga Dewa Tentang Ajaran Cuntaka	Minggu, 08 Sepetember 2024
3.	ST. Kembang Lestari Desa Adat Tiyingtali	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Ajaran Cuntaka dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman ST. Kembang Lestari tentang Ajaran Cuntaka	Sabtu, 14 September 2024
4.	ST Sekar Anom Desa Adat Tanah Aji	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Ajaran Cuntaka dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman ST Sekar Anom Tentang Ajaran Cuntaka	Minggu, 15 September 2024
5.	Dasawisma Banjar Dinas Tumingal	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Perkawinan menurut Hindu	Meningkatkan pemahaman Dasawisma Banjar Dinas Tumingal Tentang Perkawinan menurut Hindu	Sabtu, 21 September 2024

6.	ST Bhujangga Dewa Desa Adat Gamongan	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Perkawinan menurut Hindu	Meningkatkan pemahaman ST Bhujangga Dewa Tentang Perkawinan menurut Hindu	Minggu, 22 September 2024
7.	ST. Kembang Lestari Desa Adat Tiyingtali	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Perkawinan menurut Hindu	Meningkatkan pemahaman ST. Kembang Lestari Tentang Perkawinan menurut Hindu	Sabtu, 28 September 2024
8.	ST Widya Santi Desa Adat Tumingal	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Perkawinan menurut Hindu	Meningkatkan pemahaman St Widya Santi Tentang Perkawinan menurut Hindu	Minggu, 29 September 2024

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama  
Hindu  
Kecamatan Abang

(I Ketut Suji, M.Si)  
NIP.198409112008011005



Amlapura, 01 September 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN**  
**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
No. Registrasi : 18.05.19971005039  
Wilayah Tugas : Desa Adat Gamongan, Desa Adat Tumingal, Desa Adat Tiyingtali,  
Desa Adat Tanah Aji  
Kecamatan : Abang

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan September Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 30 September 2024  
Kasi Ura Hindu  
KanKemenag Kab. Karangasem

(I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si)  
NIP. 19790720 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN : APRIL TAHUN 2024

- I. NAMA : I WAYAN FINXI WIDARTA,S.PD
- II. WILAYAH BINAAN : DESA ADAT GAMONGAN,DESA ADAT TUMINGAL,  
DESA ADAT TIYINGTALI, DESA ADAT TANAH AJI
- III. PELAKSANAAN KEGIATAN :

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1.	Membuat RKB dan Materi Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 01 September 2024	Kantor Kemenag Karangasem	Ajaran Cuntaka dalam Agama Hindu & Perkawinan menurut Hindu	09.00 Wita
2.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 07 September 2024	Desa Adat Tumingal	Meningkatkan pemahaman ST. Widya Santi Desa Tentang Ajaran Cuntaka dalam Agama Hindu	17.00 Wita- 19.00 Wita
3.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 08 September 2024	Desa Adat Gamongan	Meningkatkan pemahaman ST Bhujangga Dewa Tentang Ajaran Cuntaka	08.00 Wita- 10.00 Wita
4.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 14 September 2024	Banjar Dinas Tiyingtali Kaler	Meningkatkan pemahaman Dasawisma Banjar Dinas Tiyingtali Kaler tentang Ajaran Cuntaka	14.00 Wita- 16.00 Wita
5.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 15 September 2024	Desa Adat Tumingal	Meningkatkan Pemahaman Anak-Anak di Desa Adat Tumingal Tentang Ajaran Cuntaka	16.00 Wita- 18.00 Wita
6.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 21 September 2024	Banjar Dinas Tumingal	Meningkatkan pemahaman Dasawisma Banjar Dinas Tumingal Tentang Perkawinan menurut Hindu	16.00 Wita- 18.00 Wita
7.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 22 September 2024	Desa Adat Gamongan	Meningkatkan pemahaman Umat Hindu di Desa Adat Gamongan Tentang Perkawinan menurut Hindu	09.00 Wita- 11.00 Wita

8.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 28 September 2024	Desa Adat Tanah Aji	Meningkatkan pemahaman Umat Hindu di Desa Adat Tanah Aji Tentang Perkawinan menurut Hindu	18.00 Wita- 20.00 Wita
9.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 29 September 2024	Desa Adat Tiyingtali	Meningkatkan pemahaman Paiketan Jro Mangku Desa Adat Tiyingtali Tentang Perkawinan menurut Hindu	10.00 Wita- 12.00 Wita
10.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 07 September 2024	Story Facebook	Meningkatkan pemahaman umat Hindu tentang Panca Niyama Bratha	12.36 Wita
11.	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 14 September 2024	Story Facebook	Meningkatkan pemahaman umat Hindu tentang Tri Sarira	11.40 Wita
12.	Konsultasi Perorangan	Sabtu, 21 September 2024	Desa Adat Tiyingtali	Memberikan Pemahaman Umat tentang Panca Niyama Bratha	09.00 Wita 10.00 Wita
13.	Konsultasi Perorangan	Sabtu, 28 September 2024	Desa Adat Tiyingtali	Memberikan Pemahaman Umat tentang Panca Niyama Bratha	10.00 Wita- 11.00 Wita
14.	Mengikuti Kegiatan Upacara Agama Melasti DalamRangakian Upacara Ngusaba Gede Di DA. Tumingal	Senin, 16 September 2024	Desa Adat Tumingal	Penyuluh Memfasiliasi Kegiatan Upacara Agama di Desa Adat Tumingal	08.00 Wita- 12.00 Wita
15.	Penyuluh Memafsilitasi Kegiatan Upacara Agama, Mengiringi Upacara Ngusaba Gede Di DA. Tumingal dengan Media Gamelan Bali	Selasa, 17 September 2024	Desa Adat Tumingal	Penyuluh Memfasiliasi Kegiatan Upacara Agama di Desa Adat Tumingal	18.00 Wita- 22.00 Wita
16.	Penyuluh Memafsilitasi Kegiatan Upacara Agama, Mengiringi Upacara Bakti Penganyar Kemenag Karangasem di Pura Jagatnatha Karangasem dengan Media Gamelan Bali	Selasa, 18 September 2024	Pura Jagatnatha Karangasem	Penyuluh Memfasiliasi Kegiatan Upacara Agama di Pura Jagatnatha Karangasem	07.00 Wita- 13.00Wita

17.	Penyuluh Memafsiliasi Kegiatan Upacara Agama, Mengiringi Upacara Bakti Penganyar di Pura Penataran Agung Lempuyang Luhur dengan Media Gamelan Bali	Sabtu, 28 September 2024	Pura Penataran Agung Lempuyang Luhur	Penyuluh Memfasiliasi Kegiatan Upacara Agama di Pura Penataran Agung Lempuyang Luhur	07.00 Wita-13.00Wita
-----	--	--------------------------	--------------------------------------	--	----------------------

#### IV. PEMANTAUAN

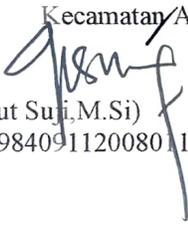
- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

#### V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Abang

(I Ketut Suji, M.Si)  
NIP.198409112008011005



Amlapura, 30 September 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039



**Ajaran Cuntaka Dalam Agama Hindu**  
**Oleh**  
**I Wayan Finxi Widarta**  
**Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem**

---

## 1. Pendahuluan

Masyarakat umat Hindu adalah masyarakat yang religius, hal ini dapat kita saksikan dari aktivitas kehidupan se hari-hari selalu menempatkan unsur kekuatan Tuhan sebagai muara konsekwensi tanggung jawab. Hal ini dapat kita buktikan dari rutinitas keberagamaan melalui pelaksanaan yadnya, yang diejawantahkan melalui perilaku sosial kemasyarakatan maupun dalam pelaksanaan upacara yadnya. Baik yang bersifat rutinitas ( *Nitya karma* ) maupun yang bersifat relatif, atau sewaktu-waktu yang mempunyai tujuan secara khusus ( *Naimitika karma* ).

Dalam pelaksanaan upacara yadnya umat Hindu selalu memperhatikan dan mengutamakan kesuikan lahir batin baik bagi yang melaksanakan yadnya ataupun sarana upakara yang digunakan. Hal ini sesuai dengan salah satu bagian dari kerangka agama Hindu yaitu dalam tataran Etika (susila). Seperti kita ketahui agama Hindu yang dianut oleh masyarakat mengenal dan percaya dengan adanya rwa bhineda, seperti siang malam, baik-buruk, positif-negatif, purusa-pradana, dan termasuk yang mengenai cuntaka yaitu suci dan tidak suci, atau cemer, leteh, sebel (Diktat Ida Pedanda Gede Putra Tianyar yang disampaikan dalam Penataran Pemangku se-Kab. Karangasem pada tanggal 1 September 2008 di Amlapura).

## 2. Pengertian Cuntaka

Cuntaka adalah suatu keadaan tidak suci menurut pandangan agama Hindu (PHDI Pusat, 1985:42). Keadaan cuntaka ini yang menyebabkan pantangan untuk melaksanakan kegiatan upacara dan upakara bagi umat Hindu di Bali tidak terkecuali bagi Pandita (Sulinggih) maupun Pinandita (Pemangku).

Seperti yang dijelaskan dalam Kitab Manawa Dharmasastra Bab V, Sloka 59, 61 dan 62 sebagai berikut :

Manawa Dharmasastra V.59

*Dasaham savam asaucam*  
*Sapindesu vidhiyate*  
*Arvak samcayanadasthnam*  
*Tryaham ekaham eva ya*

Artinya :

Sudah ditentukan bahwa diantara hubungan keluarga sapinda, cuntaka yang disebabkan kematian akan berlangsung selama sepuluh hari atau sampai tulang-tulanginya dikumpulkan atau selama tiga hari atau pun hanya satu hari saja.

Manawa Dharmasastra V.61

*Yathedam savam asaucam  
Sapindesu vidhiyate  
Janane pyevam eva syan  
Nipunam suddhim icchatam*

Artinya :

Berhubung cuntaka yang disebabkan oleh kematian ini berlaku untuk semua sapinda, hal yang sama juga berlaku terhadap cuntaka yang disebabkan oleh kelahiran bagi mereka yang betul-betul menginginkan kesucian.

Manawa Dharmasastra V.62.

*Sarvesam savam asaucam  
Matapitrestu sutakam  
Sutakam matur eva syad  
Upasprsyta pita sucih*

Artinya :

Atau kalau cuntaka karena kematian itu mengenai semua sapinda, maka cuntaka karena kelahiran mengenai orang tua saja, atau akan mengenai ibunya saja, sedangkan sang ayah akan menjadi suci dengan mandi.

### 3. Penyebab Cuntaka:

1. Pada mulanya cuntaka itu disebabkan karena kematian namaun disamping itu ada penyebab-penyebab lain, seperti :
2. Cuntaka karena haid (bagi seorang wanita)
3. Cuntaka karena bersalin/ melahirkan
4. Cuntaka karena seorang wanita keguguran/ keruron
5. Cuntaka karena perkawinan
6. Cuntaka karena mitra ngalang (nyolong semara, kumpul kebo)
7. Cuntaka karena gamia gamana / salah timpal
8. Cuntaka karena sakit ila / gering agung
9. Cuntaka karena hamil tanpa memiliki suami
10. Cuntaka karena melahirkan bayi yang tanpa sebelumnya diupacarai wiwaha.
11. Cuntaka karena cilaka (tah dados menek bajang)
12. Cuntaka karena melakukan sad atatayi.

13. Cuntaka karena manak salah
14. Cuntaka karena menolong kamtian.

Disamping itu cuntaka juga bisa disebabkan oleh binatang, kayu atau pohon-pohonan, bunga dan lain-lainnya seperti :

1. Binatang peliharaan seperti sapi, kerbau, kambing, babi yang masuk ketempat suci ( selain pakai untuk upacara).
2. Kayu tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di kuburan dan bekas disambar petir.
3. Bunga yang tumbuh di kuburan, bunga sami konta, sungenge.
4. Alat-alat kain serta lainnya yang bekas dipakai kematian.
5. Juga pakaian orang haid dan lain-lain.

#### 4. Ruang Lingkup Cuntaka

- ❖ Cuntaka karena Kematian : Keluarga ngarep / terdekat sampai dengan mindon, serta orang-orang yang ikut menganter jenazah demikian pula alat-alat yang dipergunakan dalam keperluan itu.
- ❖ Cuntaka karena haid : Diri pribadinya, kamar tidurnya serta pakaiannya.
- ❖ Cuntaka karena melahirkan : Siibu suaminya beserta rumah yang ditempatinya.
- ❖ Cuntaka karena keguguran : Siibu suaminya beserta rumah yang ditempatinya.
- ❖ Cuntaka karena sakit ila : Diri Pribadi dan pakakiannya.
- ❖ Cuntaka karena perkawinan : Penganten laki-laki dan perempuan rumah tempat si penganten.
- ❖ Cuntaka karena gamiagama: Laki-laki atau perempuan yang malakukan rumah dan desa pakraman.
- ❖ Cuntaka karena salah timpal : Diri pribadi dan desa pakraman.
- ❖ Cuntaka karena hamil tanpa diupacarai : diri prinadi dan tempat tidurnya.
- ❖ Cuntaka karena mitra ngalang : Kedua lakui-laki atau perempuan dan kamar tidurnya.
- ❖ Cuntaka karena bayi lahir dari kahamilan tanpa upacara : Sibayi, siibu dan rumah tempat tinggalnya.
- ❖ Cuntaka karena melaksanakan sad atatayi (ngamuk, dratikrama, ngeleakin, dan sebagainya) : diri pribadi dan rumah tempat tinggalnya.

#### 5. Batas Waktu Kecuntakaan

- ❖ Karena kematian : disesuaikan dengan Loka dresta dan sastra dresta. Ada 12 hari dan ada 24 hari.

Manut catur cuntaka : wangsa jaba cuntaka 37 hari, wangsa weisya cuntaka 27 hari, wangsa kesatriya cuntaka 24 hari, wangsa brahmana 7 hari.

- ❖ Karena haid : selama masih mengeluarkan darah sampai membersihkan diri (masigsig mambuh).
- ❖ Karena bersalin : Sekurang-kurangnya 42 hari bagi bayi dan ibunya, sampai mendapat upacara tugtugkambuhan. Sang suami sekurang-kurangnya sampai kepus puser bayinya.
- ❖ Karena keguguran : sekurang-kurangnya 42 hari sampai mendapatkan tirtha pembersihan.
- ❖ Karena perkwinan : sampai dengan kena tirtha pabyakaonan.
- ❖ Karena gamiagamana : sampai diceraikan dan diadakan pembersihan diri pribadinya dan desa adat serta kayangannya.
- ❖ Karena salah tempat : Sapai dengan diupacrainya sipelaksana dan desa pakramannya.
- ❖ Karena wanita hamil tanpa upacara : selama belum diupacarai.
- ❖ Karena memitra ngalang : sampai diupacarai mesakapan.
- ❖ Karena bayi lahir dari kehamilan tanpa upacara perkawinan : sampai dengan ada upacara atau ada yang mengadopsi disahkan sesuai dengan agama Hindu
- ❖ Karena melaksanakan Sad atatayi : sipelaksana dan tempat tinggalnya sampai diprayascita dan sama sekali tidak boleh menjadi ronahiawan.
- ❖ Karena manak salah : tidak berlaku lagi sesuai dengan keputusan DPRD Priv. Bali.
- ❖ Karena menolong kematian : sehari itu saja.
- ❖ Karena cilaka tan dadoas menek bajang selama hidupnya.

## 6. Upakara Setelah Habis Masa Cuntaka :

- ❖ Karena kematian : Banten Pererebuan, melukat
- ❖ Karena Haid : Keramas, banten Prayascita
- ❖ Karena bersalin :
  - a. Baru lahir : banten pekombel atau dapetan
  - b. Kepus puser : banten kepus puser atau nelahin
  - c. Setelah 12 hari : upacara ngelepas aon.
  - d. Tutug 42 hari : banten kambuhan atau pecolongan
- ❖ Karena keguguran : byakaon, prayascita, melukat.
- ❖ Karena perkawinan : upacara pesakapan, byakala, prayascita dan padengan-denganan.

- ❖ Karena gamiagama : macaru di pempatan agung, ida bhatara mekiis atau mesuci kesegara, sejobag desa adat.
- ❖ Karena salah timpal : bebantenan sama seperti banten gamiagamana.  
Menurut lontar catur cuntaka : banten itik ginuling, ayam putih kuning dua, bawi guling satu, pisang kembang, pisang jati, pangiring tadah pawitra, sambul samah, lis, isuh-isuh sato, sesari 777, beras 7 catu, pisang, gendis, kelapa, benang satukel, segenaping sesantun, cucupaning carat susunya anut sapta wara. Genah upacara ring catus pata.
- ❖ Karena hamil tanpa upacara sebelumnya : banten pesakapan, byakala, prayascita, padengan-denganan, kasaksinin antuk prajuru.
- ❖ Karena mitra ngalang : byakala prayascita, padengan-denganan, kasaksinin antuk prajuru desa adat.
- ❖ Bayi lahir dari kehamilan tanpa upacara perkawinan : byakala prayascita, padengan-denganan.
- ❖ Karena melakukan sad atatayi : byakala prayascita dan malukat.
- ❖ Karena menolong kematian : mandi, keramas dan metirtha.

## 7. Durmanggala

Memahami kecuntakaan tidak lengkap bila tidak memahami kadurmanggalaan, sama halnya dengan kacuntaakan kedurmanggalaan juga adalah suatu keadaan suci dan tidak suci, cemer atau leteh, kalau kacuntaakan mengenai manusianya sedangkan kedurmanggalaan mengenai tempat suci atau yang disucikan. Yang mengenai bhuana agung tri hitta karena, seperti parhyangan, pawongan dan pelemahan atau karang/ tegal/ carik.

Banyak ciri-ciriny ayang menjadikan menjadi cemer seperti : bencana alam, disebabkan oleh binatang, oleh manusia, oleh alat-alat dan lain-lain.

### A Cemer oleh Bencana Alam :

1. angin kencang sampai merobohkan palinggih, pakubon, wangunan.
2. banjir besar sampai merobohkan tembok, palinggih dll.
3. Terbakar oleh api berkobar besar
4. Gempa bumi bersekala besar sampai merobohkan bangunan.
5. Di sambar petir sampai terbakar hangus.
6. Tertimpa tanah longsor
7. Direbahi pohon yang tumbang, kejatuhan pesawat terbang, mator atau ditabrak mobil sampai merisakkan bangunan.
8. Ada asap tanpa sebab dan asal.

## B. Cemer oleh Binatang

1. Binatang peliharaan berkaki empat seperti babi, sapi, karbau, kambing kecuali anjing menyebabkan cemer kalau masuk ketempat suci. Pemahayu yang paling sederhana caru panca sata.
2. Binatang yang lahir karena kelainan seperti babi berkaki tiga, mati mulele itu ciri cemer, pemahayu caru Rsi Gana.
3. Lulut baya atau lulut mas, lulut perak, lulut tembaga, bila muncul di parhyangan , pekarangan ciri tempat itu cemer, perlu pahayu secukupnya :
  - a. kalau munculnya sehari prayascita durmanggala
  - b. kalau lewat tiga hari mecaru ayam berumbun
  - c. kalau lewat satu bulan mecaru panca sanaklulut itu lalu dilarug kesegara memakai banten pakeling dan segehan cacahan.
4. Burung gagak atau burung lainnya membawa bangkai ketempat suci atau perumahan cukup diprayascita saja.
5. ada ular masuk di pakubon patut dilabain dengan daksina mesesari Rp.500, nasi palupukan pindan ular, lauknya katak berisi jajan emping ngayat sang bhuta sahmika atau banten lainnya : nasi sorohan, lauknya lindung meguling, lele meguling, sesari harta 22, bayuhan atempeh, segehan 11 tanding, acep sang bhuta sahmika. Banten burung gagak bertengger dipakubon membawa bangkai : nasi meadah tamas lauknya membeli dengan harga 3 keteng, tempatnya di atas rumah, acep sang bhuta gagak.
6. pakubon atau pamerajan umahin tabuan sirah (lebah kepala): ciri leteh yan tan labahin. Banten labahannya sesantun 1, pras ajuman 1, nasi kepelan 3, be bawang jahe, gula bali, nyuh metunu, wot begatul, belulang kebo, sesantun dua rupiah, segehan manca warna 5 tanding, mecaru beten tabuane, ngayat sang bhuta mingmang.
7. kalau ada anjing, ayam bersanggama di palinggih atau di bali-balai ciri ala atau leteh, pemahayunya : ngaturang sorohan selem, sesehan manca warna, lauk bawang jahe, ayat sang bhuta kala maong.

## C. Cemer oleh Tumbuh-tumbuhan

1. Pohon kayu salah wetu seperti pohon kelapa bercabang, pusung pisang menembus batangnya, pamahayu menggunakan prayascita durmanggala dan caru ayam brumbun.
2. Pohon pengit (kayu taki), pohon berbuah tapi tidak berbungan seperti pohon bunut, pohon beringin(kaumahan banaspati) patut direbah, pamahayu dengan prayascita durmanggala (paling sederhana).
3. tumbuh wong dipekarangan, pemahayu sama dengan di atas.

4. pohon disambar petir di tanah pekarnangan, harus secepatnya direbah lalau mecaru rsi gana. Ngalinggihang padma rendah di halaman, ngadegang bhatara indra belaka.

## 8. Aturan Kacuntakaan bagi Pamangku

Pamangku pada dasarnya tidak ikut terkena cuntaka yang disebabkan oleh orang lain (pamangku tan milu keneng cuntakaning len) hal ini dimaksudkan bilamana ada seorang warga masyarakat di desanya atau keluarga dekat (family) yang maninggal pamangku tidak ikut terkena cuntaka oleh karenanya pamangku masih dapat melanjutkan tugasnya dipura. Tetapi bilamana pamangku mengalami musibah kematian diantara anggota keluarga rumahnya sendiri, pamangku tersebut terkena cuntaka selama tiga hari atau lebih lama sesuai dengan tingkat hubungan kekeluargaannya.

Dalam lontar Tata Krama pura dijelaskan :

*...yen pamamngku kahalangan pati ngarep ring pahumahania, tigang dina cuntakania, yan sang brahmana pandita, tan hana cuntakania. Malih i pamangku tan milu keneng cuntaka ning len. Yan marep anak putunia pejah, pitung dina cuntakania, tutugning sengkerning cuntakania tekawenang i pamamngku aparayascita.*

Artinya :

...bilamana pamangku mendapat halangan kematian dirumahnya tiga hari cuntakanya. Kalau pendeta tidak ada cuntakanya. Dan lagi pamangku tidak ikut terkena cuntaka orang lain. Kalau terhadap anak dan cucunya yang meninggal 7 hari cuntakanya. Setealah tiba waktu berakhir cuntakanya sepatutnya pamangku itu meklaksanakan upacara prayascita.

Disamping cuntaka karena kematian seorang pamangku juga kacuntaka karena pamangku engambil istri baru. Seperti yang dijelaskan dalam Lontar Tatawa Siwa Purana sebagai berikut :

*...yan sampun madeg pamangku, tan kwanang cemer, yan wenten pamangku malih mangambil rabi, ri wusnia mapawarangan, wenang sira mangku malih menyepuh pawintenania nguni. Mwah ngaturang pasasapuh ring pura, mwah wadone punika wenang nyepuh. Apang tan kari karaketan letuh, yan tan saking paiccan nabe, mwanang guru wisesa, kalih saking pakramane nagturin marabi, punika dados ngaturang pengrebu alit, ring pura-pura nenten ja masasapuh.*

Artinya :

...kalau sudah sah mejadi pamangku, tidak boleh cemer, kalau ada pamangku beristri baru setealah selesai upacara perkawinannya patut pamangku itu melaksanakan upacara nyepuh pawintenannya yang lalu dan lagi megaturkan upacara pesasapuh di pura, dan istrinya itu patut melaksanakan upacara nyepuh, supaya tidak terkena letuh (cemer), kalau tidak melaksanakan upacara nyepuh tidak diperkenankan ke pura. Kalau mengambil istri karena pemberian guru atau pemerintah maupun dari warga masyarakat yang memberikan atau yang

menyuruh beristri, diperkenankan hanya mengatur upacara pengerebu yang sederhana di pura, tidaklah dengan upacara penyepuh.

Bagi pemangku yang wanita cuntaka karena kotor kain juga berlaku sebagaimana umumnya. Dan setelah berbersih diri (mandi berkeramas) masih diperlukan tingkat pembersihan lebih lanjut seperti prayascita atau setidaknya dengan matirtha sebelum akan melaksanakan tugasnya ke pura. Demikian halnya cuntaka karena melahirkan atau keguguran kandungan. Batas waktunya sesuai dengan cuntaka yang berlaku bagi masyarakat umum.

Bila dalam kegiatan upacara piodalan di pura pemangku mendapat halangan kematian salah seorang anggota keluarganya, maka agar pemangku tersebut tidak terhalang dalam melaksanakan tugasnya di pura, dianjurkan agar tidak pulang kerumah yang ada kematian. Bilamana pemangku tersebut pulang maka ia terkena cuntaka sehingga tidak diperkenankan masuk ke pura sebelum melaksanakan upacara prayascitta.

**9. Beberapa Sumber Lontar yang dipakai sebagai Acuan dalam Cuntaka antara lain:**

1. Manawa Dharmasastra
2. Agastya Parwa
3. Roga Sangara
4. Widhi Sastra
5. Catur Cuntakantaka
6. Catur Cuntaka
7. Pangalantaka
8. Krama Pura
9. Upadeca

**Kesimpulan :**

1. Cuntaka itu jelas disebabkan oleh suatu keadaan tidak suci menurut pandangan agama Hindu.
2. terhadap mereka yang kacuntakaan :
  - a. ada penyebabnya
  - b. ada ruang lingkupnya, siapa-siapa saja yang terkena cuntaka.
  - c. Ada pembatasan waktu, berapa lamanya seseorang itu cuntaka, ada upacara yang harus dibuat sesuai tingkatan cuntaka tersebut

# PERKAWINAN MENURUT HINDU

Oleh :

**I Wayan Finxi Widarta**

---

Menurut agama hindu banyak sekali sumber sumber hukum yang dipakai sebagai rujukan dalam usaha mencari penyelesaian permasalahan yang dihadapi, sesuai dengan konteks-nya. Adapun sumber sumber hukum menurut hindu ada yg tertulis maupun yg tidak tertulis, Hukum hukum hindu yang tertulis sering disebut dengan sastra dresta yg banyak sekali sastra – sastra hindu yg mengatur tentang hal ini, salah satu contoh adalah Manawa Darma sastra, Palasara sastra, dsbnya sedangkan yg tidak tertulis disebut dengan Loka dresta dan atmanastuti (yang merupakan mufakat yg terbaik merupakan bisamaorang banyak dilingkungan sekitarnya)

Ingat Hukum adalah merupakan produk jaman, sudah pasti hukum itu akan menyesuaikan diri sesuai dgn tuntutan jaman, oleh karena itulah undang undang (hukum itu) perlu adanya suatu revisi. Berbeda dengan Veda-Wahyu sabda tuhan: tak pernah berawal dan berakhir selalu relevan sepanjang jaman.

## **A. Pengertian pawiwahan**

Dari sudut pandang etimologi atau asal katanya, kata pawiwahan berasal dari kata dasar “wiwaha”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata wiwaha berasal dari bahasa sansekerta yang berarti pesta pernikahan; perkawinan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997:1130). Pengertian pawiwahan secara semantik dapat dipandang dari sudut yang berbeda beda sesuai dengan pedoman yang digunakan. Pengertian pawiwahan tersebut antara lain:

1. Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 1 dijelaskan pengertian perkawinan yang berbunyi: “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan KeTuhanan Yang Maha Esa. Dalam Buku Pokok Pokok Hukum Perdata dijelaskan tentang definisi perkawinan sebagai berikut: ‘Perkawinan ialah pertalian yang sah antara seorang lelaki dan seorang perempuan untuk waktu yang lama’”.
2. Wirjono Projodikoro, Perkawinan merupakan hubungan hukum antara seorang pria dengan seorang wanita, untuk hidup bersama dengan kekal yang diakui Negara.

3. Dipandang dari segi sosial kemasyarakatan tersebut maka Harry Elmer Barnes mengatakan Perkawinan ( wiwaha) adalah sosial institution atau pranata sosial yaitu kebiasaan yang diikuti resmi sebagai suatu gejala-gejala sosial. tentang pranata sosial untuk menunjukkan apa saja bentuk tindakan sosial yang diikuti secara otomatis, ditentukan dan diatur dalam segala bentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia, semua itu adalah institution.
4. Ter Haar menyatakan bahwa perkawinan itu menyangkut persoalan kerabat, keluarga, masyarakat, martabat dan pribadi dan begitu pula menyangkut persoalan keagamaan Dengan terjadinya perkawinan, maka suami istri mempunyai kewajiban memperoleh keturunan yang akan menjadi penerus silsilah orang tua dan kerabat. Perkawinan menurut hukum Adat tidak semata-mata berarti suatu ikatan antara pria dengan wanita sebagai suami istri untuk maksud mendapatkan keturunan dan membangun serta membina kehidupan keluarga rumah tangga, tetapi juga berarti suatu hubungan hukum adat yang menyangkut para anggota kerabat dari pihak istri dan pihak suami. Bukan itu saja menurut hukum adat, perkawinan dilaksanakan tidak hanya menyangkut bagi yang masih hidup tapi terkait pula dengan leluhur mereka yang telah meninggal dunia. Oleh karena itu dalam setiap upacara perkawinan yang dilaksanakan secara Adat menggunakan sesaji-sesaji meminta restu kepada leluhur mereka.
5. Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu I-XV dijelaskan bahwa “perkawinan ialah ikatan sekala niskala (lahir bathin) antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal (satya alaki rabi).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: pawiwahan adalah ikatan lahir batin (skala dan niskala ) antara seorang pria dan wanita untuk membentuk keluarga bahagia dan kekal yang diakui oleh hukum Negara, Agama dan Adat.

#### **b. Perkawinan Hindu di Bali**

Dikemukakannya perkawinan umat Hindu di Bali dalam tulisan ini, sebagai dimaklumi bahwa mayoritas (lebih dari 93,5 %) penduduk Bali menganut agama Hindu, dengan demikian pengamatan terhadap perkawinan di daerah ini merupakan hal perlu untuk dipertimbangkan. Umat Hindu di daerah lainnya di Indonesia menempati posisi minoritas, walaupun ada beberapa daerah lainnya di luar pulau Bali, namun posisi mereka tidak dalam

satu etnis, sehingga perkawinan Hindu di daerah tersebut tampak mendapat pengaruh dari budaya setempat.

Berdasarkan pengamatan sejak beberapa tahun terakhir terjadi pergeseran utamanya dalam sistem atau jenis perkawinan, sedang acara ritual (upacara agama Hindu) tidak begitu menampakkan perubahan. Sebelum tahun 1960-an, ketika baru beberapa tahun Indonesia merdeka, masih ditemukan sistem perkawinan yang mendekati sistem perkawinan Raksasa dan Paiúaca seperti diuraikan di atas. Pada masa itu, walaupun tidak banyak dapat ditemukan sistem perkawinan yang disebut 'Mlagandang', 'Mrekunung' dan 'Mrekopong', yakni perkawinan dengan memaksa mempelai perempuan, melarikan, memperkosa, membuat mabuk dan tidak berdaya dan bahkan dengan ancaman akan dibunuh oleh calon mempelai laki-laki bersama keluarganya. Setelah tahun 1960, didukung pula pendidikan masyarakat yang semakin maju dan diikuti dengan penegakkan hukum dan perundang-undangan, kasus-kasus semacam itu tidak tampak lagi terjadi. Di Bali dikenali dengan tiga jenis atau sistem perkawinan, yaitu perkawinan meminang (Mapadik/Ngidih), kawin selarian (Ngelayat atau Ngerorod) dan perkawinan Nyentana atau Nyeburin. Berikut diuraikan masing-masing jenis perkawinan tersebut.

1. Mapadik/Ngidih adalah perkawinan meminang yang dilakukan oleh keluarga calon mempelai laki-laki yang datang meminang ke rumah calon mempelai perempuan. Meminang dapat dilakukan bila telah ada kesepakatan antara kedua calon mempelai dan keduanya saling mencintai serta pelaksanaannya keluarga mempelai laki-laki diminta secara formal pada hari yang dianggap baik untuk meminang selanjutnya dilakukan upacara perkawinan (Saýskaravivàha) sesuai dengan ketentuan dalam agama Hindu. Kini perkawinan meminang ini merupakan hal yang umum dan lumrah dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat.
2. Ngelayat/Ngerorod. Perkawinan selarian atau sering disingkat kawin lari dimaksudkan bahwa kedua calon mempelai atas dasar saling mencintai sepakat untuk lari bersama-sama ke rumah pihak ketiga untuk melakukan perkawinan. Oleh keluarga pihak ketiga dipermaklumkan kepada orang tua gadis dan orang tua calon mempelai laki-laki bahwa akan dilangsungkan upacara perkawinan. Perkawinan ini semacam katup pengaman bagi perkawinan yang tidak mendapat restu oleh orang tua mempelai perempuan. Di masa lalu keluarga-keluarga tertentu merasa lebih bermartabat bila menempuh perkawinan ini, karena bila meminang, terasa kehormatan keluarga laki-laki direndahkan, di samping dari segi pembiayaan perkawinan ini lebih sedikit menghabiskan biaya dibandingkan dengan perkawinan

sistem meminang. Dewasa ini perkawinan Ngelayat atau Ngerorod ini sudah banyak ditinggalkan. Masyarakat kini merasa malu kalau keluarganya menempuh kawin lari, kacuali karena faktor-faktor tertentu terutama menyangkut harga diri seseorang yang masih ditutupi oleh kabut feodalisme.

3. Nyentana/Nyeburin. Nyentana dipandang lebih terhormat dibandingkan dengan Nyeburin. Kedua jenis perkawinan ini merupakan kebalikan dari sistem perkawinan yang umum, utamanya menyangkut status mempelai laki-laki. Dalam kedua jenis perkawinan ini, mempelai laki-laki tinggal di rumah asal mempelai perempuan dan statusnya sebagai status mempelai perempuan utamanya menyangkut waris dan kewajiban memelihara pura keluarga mempelai perempuan. Dalam perkawinan Nyentana, keluarga mempelai perempuan meminang calon mempelai laki-laki, sedang dalam Nyeburin, mempelai laki-laki datang ke rumah mempelai perempuan untuk mengikuti upacara perkawinan. Kedua jenis perkawinan di atas umum dilakukan di Kabupaten Tabanan, Bali walaupun di keluarga mempelai wanita terdapat saudara-saudaranya yang laki-laki sebagai pelanjut keturunan keluarga itu.

### **Simpulan**

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perempuan Hindu menurut Veda dan Susastra Hindu memiliki kedudukan yang tinggi, terhormat, sebagai sarjana, dapat memimpin pasukan ke medan perang, sebagai guru, sebagai ibu atau calon ibu yang akan melahirkan putra suputra, perwira dan berbudi pekerti yang luhur.
2. Perkawinan dalam perspektif Hindu mengandung makna untuk secara sempurna melaksanakan ajaran agama (dharma), melahirkan putra suputra dan berbudi pekerti yang luhur, serta memuskan dorongan nafsu seksual sesuai dengan ajaran agama dan hukum yang berlaku.
3. Azas perkawinan Hindu adalah monogami, dengan sistem perkawinan laki-laki sebagai kepala rumah tangga (patriarchat) dalam keadaan seseorang tidak memiliki

anak laki-laki, anak perempuan dapat distatuskan sebagai purusa (laki-laki) untuk melanjutkan keturunan, pemeliharaan tempat suci keluarga dan pewarisan.

### **Daftar Pustaka**

- Basham, A.L.1992. The Wonder That Was India. New Delhi: Rupa & Co.
- Chand, Devi. 1982. The Atharvaveda. New Delhi: Motilal Banarsidass.
- Hooykaas. C & T. Goudriaan, 1971. Stuti and Stava of Balinese Brahman Priest. Amsterdam, London: North Holland Publishing Company.
- Kantawala, S.G.1989. Marriage and Family in The Mahàbhàrata Some Aspects, in Moral Dilemmas in The Mahàbhàrata.Edited by Bimal Krishna Matilal. New Delhi: Motilal Banarsidass.
- Nihshreyasananda. 1982. Great Women in the Ràmàyaóa, dalam Great Women of India, Advaita Ashrama, Mayavati, Almora, Himalaya.
- Pandey, Rajbali. 1991. Hindu Saýskara. New Delhi: Motilal Banarsidass.
- Prabhu, R.K. & U.R.Rao. 1967. The Mind of Mahatma Gandhi. Ahmedabad, India: The Navajivan Trust.
- Titib, I Made. 1998. Veda, Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan. Surabaya: Paramita.
- , 1998. Citra Wanita Dalam kakawin Ràmàyaóa (Cermin Masyarakat Hindu Tentang Wanita). Surabaya: Paramita.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

## LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18. 05. 19971005060  
c. Wilayah Binaan : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Sepetember 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 17.00 Wita  
b. Kembali : 19.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Desa Adat Tumingal
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 25 orang dengan materi Ajaran Cuntaka dalam Agama Hindu
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 07 Sepetember 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

## DAFTAR HADIR

Hari/ Tgl : Sabtu, 07 September 2024.  
 Tempat : Desa Adat Tumunggal.  
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Sedayatama.	Br. Dinas Tumunggal	
2	I Ket Jati Manuaba	Br. Dinas Tumunggal	
3	Puty Eka Pratama Putra	Br. Dinas Tumunggal	
4	M Komang Muliaril	Br. Dinas Tumunggal	
5	Ni Made Sakti Paramita.	Br. Dinas Tumunggal	
6	I Wayan Budhasa	Br. Dinas Tumunggal	
7	I Wayan Widanana A.	Br. Dinas Tumunggal	
8	Ni Ketut Sumarai	Br. Dinas Tumunggal	
9	Ad Agus Sumardita	Br. Dinas Tumunggal	
10	Hilman Isthia Dewi	— u —	
11	I Putu Winata Paramananda.	Br. Dinas Tumunggal.	
12	I Komang Yudi Tresna Yasa	Br. Dinas Tumunggal	
13	I Bede Juli Perdana	Br. Dinas Tumunggal	
14	I Nengah Widiadnyana	Br. Dinas Tumunggal	
15	I Komang Rupaawan	Br. Dinas Tumunggal	
16	I Bede Sugiantara	Br. Dinas Tumunggal	
17	I Komang Julianta	Br. Dinas Tumunggal	
18	I Bede Tresna wijaya	Br. Dinas Tumunggal	
19	I Ketut Subano Vaso	Br. Dinas Tumunggal	
20	Ni Ngr Juarta Tresnaya Dwi	— u —	
21	Ni Nym Suci Agustini	— u —	
22	Putu Suci Ratnadi	— u —	
23	I Wayan Aditya	— u —	
24	I Ketut Subawa	— u —	
25	I KETUT Sukarida	— u —	

Mengetahui



I Komang Sularta.

Penyuluh Non PNS Kec. Abang

I Wayan Finaxi Widarta S.Pd

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Sabtu, 07 Sepetember 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : ST Widya Santi Desa Adat Tumingal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

## LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18. 05. 19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Minggu, 08 September 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 08.00 Wita  
Kembali : 10.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Desa Adat Gamongan
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi Ajaran Cuntaka dalam Agama Hindu
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 08 September 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

### DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : Minggu, 08 September 2024.  
 ACARA : Desa Adat Gamongan.  
 TEMPAT : Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Bede Andika Sri G.	BD. Gamongan	
2.	I Bede Yudha Ari permuna	BB. Gamongan	
3.	I Bd putu Ari Saputra	BD. Gamongan	
4.	I Komang Yuli Puritna	BP. Gamongan	
5.	I Komang Edi diatmiko	BD. Gamongan	
6.	I Bede Rysky Fka Darma.	BD. Gamongan	
7.	I Bede Sugadnya.	BD. Gamongan	
8.	I Bede Arta Selana leicak	BB. Gamongan.	
9.	Ni kadua Amik Suripayani	BD. Gamongan	
10.	Ni Luh Rusriana Citta	BD. Gamongan	
11.	I Bede Devayana Seri m.	BB. Gamongan	
12.	ni luh putu cintya dewi	BD. Gamongan	
13.	Ni luh Candri asih	BD. Gamongan	
14.	I komang edi suriawan	BD. Gamongan	
15.	I Bede Agus Santosa P.	BP. Gamongan	
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			

Mengetahui  
 Kaban Desa Adat Gamongan  
  
 (...1 Ketut Sueca...)

Abang... 08 September 2024.  
  
 (...1 Widy. Fuxer Widarta...)

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Minggu, 08 Sepetember 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : ST Bhujangga Dewa Desa Adat Gamongan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18. 05. 19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Sabtu, 14 September 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 14.00 Wita  
Kembali : 16.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Banjar Dinas Tiyingtali Kaler
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 20 orang dengan materi Ajaran Cuntaka dalam Agama Hindu
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 14 September 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

### DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : Sabtu, 14 September 2024.  
 ACARA : BD. Tiyngtali Kaler.  
 TEMPAT : Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu.

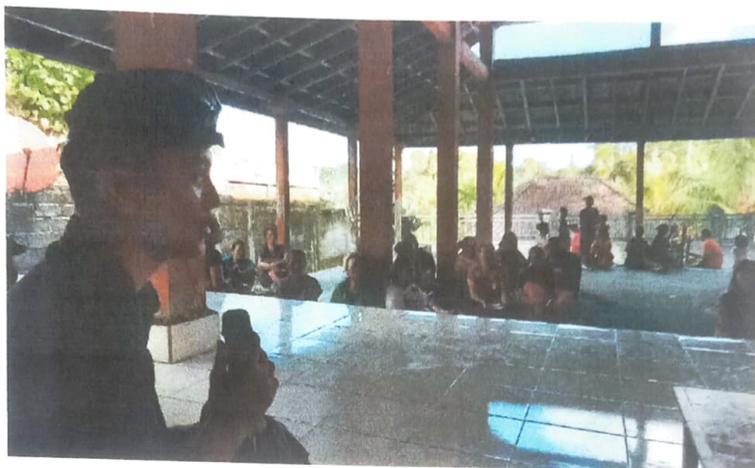
NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Ni Luh Adnyuniasih	BD. Tiyngtali Kaler	
2.	Ni Mengah Mearini	BD. Tiyngtali Kaler	
3.	Ni Komang Lening	BD. Tiyngtali Kaler	
4.	Ni Nyoman Oktaviani	BD. Tiyngtali Kaler	
5.	Ni Luh Meni	BD. Tiyngtali Kaler	
6.	Ni Kadet Mira Puspita	BD. Tiyngtali Kaler	
7.	Sintya Purnamasih	BD. Tiyngtali Kaler	
8.	Kadek Pebrianti	BD. Tiyngtali Kaler	
9.	Ni Nyah Ari Sypti	BD. Tiyngtali Kaler	
10.	Ni Luh Yuliasih	BD. Tiyngtali Kaler	
11.	Ni Luh Dama	BD. Tiyngtali Kaler	
12.	Ni Komang Ari Sypti	BD. Tiyngtali Kaler	
13.	Ni Luh Paramita Dewi	BD. Tiyngtali Kaler	
14.	Ni Luh Maris	BD. Tiyngtali Kaler	
15.	Ni Kadet Desita Dewi	BD. Tiyngtali Kaler	
16.	Ni Luh Krijastuti	BD. Tiyngtali Kaler	
17.	Ni Komang Indri	BD. Tiyngtali Kaler	
18.	Ni Putu Diana Cestuti	BD. Tiyngtali Kaler	
19.	Ni Nyoman Ambarwati	BD. Tiyngtali Kaler	
20.	Ni Putu Damayanti	BD. Tiyngtali Kaler	
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			

Menegetahi  
 Kelian DA Tiyngtali  
 (I. Komang Jassek)

Abang 14 September 2024.  
  
 (I. Ny. Finxi Widarta)

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Sabtu, 14 September 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : Dasawisma Banjar Dinas Tiyingtali Kaler





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

## LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : 1. a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Minggu, 15 September 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 16.00 Wita  
Kembali : 18.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Banjar Dinas Tumingal
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 25 orang dengan materi Ajaran Cuntaka dalam Agama Hindu
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 15 September 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

## DAFTAR HADIR

Hari/ Tgl : Minggu, 15 September 2024.  
 Tempat : Desa Adat Tumingal  
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Niluh Putu Dewi	Tumingal	
2	Nikadek Sri Maharani	Tumingal	
3	Ninengah gyri widhyani	Tumingal	
4	Nikadek kesia ayu windari	Tumingal	
5	Niketut tiara Seftiani	Tumingal	
6	Ni Kadek Rita Kristiana	Tumingal	
7	Ni Kadek Mustina Dewi	Tumingal	
8	Ni NUGH. Ningrum Ayus.	Tumingal	
9	i Kadek Dika Mhdh.	Tumingal	
10	i Kadek jati	tumingal	
11	ikomang yudi Tresna Yasa	Tumingal	
12	IGD Dana Juliarta	Tumingal	
13	iketut sakariada	Tumingal	
14	i Gede Juli Perdana	Tumingal	
15	Ni ketut Sri Kurniawati	Tumingal	
16	Ni Kadek widasari	Tumingal	
17	Ni Komang ayu widyani	tumingal	
18	Ni Iuh Sitana	Tumingal	
19	Ni Luh Remi Eaniasih	Tumingal	
20	ni kadek sasriningsih	Tumingal	
21	ni made sukertini	Tumingal	
22	Ni Kadek upedani	Tumingal	
23	ni made teci snardem	Tumingal	
24	iketut Tupredane	Tumingal	
25	i kadek yuda tresna	TUMINGAL	

Mengetahui  
 Kepala Desa  
 Komang Banjar Adat Tumingal  
  
 Komang Sulera

Penyuluh Non PNS Kec. Abang

Wulan F. W. Wedarta S.Pd

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Minggu, 15 September 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : Pasraman Anak-Anak Desa Adat Tumingal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

### LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : 1. a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Sabtu, 21 September 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 16.00 Wita  
Kembali : 18.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Desa Adat Tumingal
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 16 orang dengan materi Perkawinan menurut Hindu
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 21 September 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

## DAFTAR HADIR

Hari/ Tgl : Sabta, 21 September 2024.  
 Tempat : Banjar Dinas Tuminggal.  
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Luh Wihari	Tuminggal.	[Signature]
2	Ni Ngeh Marini	Tuminggal	[Signature]
3	Ni Luh Auliani	Tuminggal.	[Signature]
4	NILUH NENI		[Signature]
5	Ni Komang Subiani	Tuminggal	[Signature]
6	Ni Made Azati		[Signature]
7	Ni Wyan Santi	Tuminggal	[Signature]
8	Ni Wayan Suartini	tuminggal	[Signature]
9	Ni Nym. Sri HD	Tuminggal	[Signature]
10	Ni Nengah M. Parsini	tuminggal	[Signature]
11	Ni Kadek Sri Kanti	Tuminggal	[Signature]
12	Ni Kang Ayu Ambora wati	Tuminggal	[Signature]
13	Ni Nym Mudiati	Tuminggal	[Signature]
14	Ni Luh Ayu Ulantari	Tuminggal	[Signature]
15	Ni Wyan Mini Astrini	Tuminggal	[Signature]
16	Ni Nym Ang Sukerti	Tumingga	[Signature]
17	Ni Wayan Sukarinasih	Tuminggal.	[Signature]
18	Ni Komang Iisnawati	Tuminggal.	[Signature]
19	Ni Kadek wati	Tuminggal	[Signature]
20	Ni Em Rofi	— — —	[Signature]
21	Ni Wih Suarni	— — —	[Signature]
22	Ni Nengah Mari	Tuminggal	[Signature]
23	Ni Ketut Desi Antari	tuminggal	[Signature]
24	Ni kdk Merta Astati	— — —	[Signature]
25	Ni Kadek Yuliasih	— — —	[Signature]

Mengetahui  
 Kepala Banjar Adat Tuminggal.  
  
 Ni Komang Sukra.

Penyuluh Non PNS Kec. Abang  
  
 Ni Wayan Feni Widarta S. Pd

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Sabtu, 21 September 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : Dasawisma Banjar Dinas Tumingal



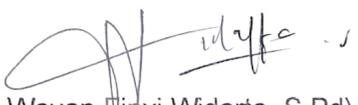


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

### LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : 1. a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Minggu, 22 September 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 18.00 Wita  
Kembali : 20.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Desa Adat Gamongan
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 16 orang dengan materi Perkawinan menurut Hindu
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 22 September 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

**DAFTAR HADIR**

HARI/TANGGAL : Minggu, 22 September 2024.  
 ACARA : Desa Adat Gamongan  
 TEMPAT : Bimbingan dan Pengulangan Agama Hindu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Gedde Puru Suastika	Bb. Gamongan	
2.	i komang raba	Bb. Gamongan	
3.	i gedde puru	Bb. Gamongan	
4.	I komang sudawan	Bb. Gamongan	
5.	I komang kartika	Bb. Gamongan	
6.	I kadek muori	Bb. Gamongan	
7.	I KADEK SANI	Bb. GAMONGAN	
8.	I komang kurang	Bb. Gamongan	
9.	I komang wirana	Bb. Gamongan	
10.	I ed. Mantra	Bb. Gamongan	
11.	I wayan Gedde	Bb. Gamongan	
12.	I komang suwerta yaya	Bb. Gamongan	
13.	I kadek sani	Bb. Gamongan	
14.	I Gedde Wiranata	Bb. GAMONGAN	
15.	I Gedde Sudarma	Bb. Gamongan	
16.	I Gedde Wida	Bb. Gamongan	
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			

Mengetahui  
 Kelian Adat Gamongan  
  
 (I Ketut Suwelo)

Abang 22 September 2024.  
  
 (I Wiy. Finxi Widarta)

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Minggu, 22 September 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : Krama Desa Adat Gamongan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : 1. a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18. 05. 19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Sabtu, 28 September 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 18.00 Wita  
Kembali : 20.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Desa Adat Tanah Aji
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 17 orang dengan materi Perkawinan menurut Hindu
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 28 September 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

DAFTAR HADIR

Hari/ Tgl : Sabtu, 28 September 2024.  
 Tempat : Desa Adat Tanah Aji  
 Acara : Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Sang Bagus Kisanata	Tanah Aji	<i>Bagus</i>
2	Sang Wayan Kariada	- " -	<i>Wayan</i>
3	Sang Bagus Kulindu	- " -	<i>Bagus</i>
4	Sang Made Brata	- " -	<i>Made</i>
5	Sang Nyoman Artayasa	Tanah Aji	<i>Nyoman</i>
6	Sang Wayan Mangku	- " -	<i>Wayan</i>
7	Sang Wayan Kariadana	- " -	<i>Wayan</i>
8	Sang Nyoman Ariawan	- " -	<i>Nyoman</i>
9	SANG WAYAN ARTANA	- " -	<i>Wayan</i>
10	Sang Made Putu Puma	Tanah Aji	<i>Made</i>
11	Sang mangku Putu Sinta	- " -	<i>Mangku</i>
12	Sang Ayu Nyoman Andri	Tanah Aji	<i>Ayu</i>
13	Sang Made Mara	Tanah Aji	<i>Made</i>
14	Sang Made Rama	Tanah Aji	<i>Made</i>
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui  
 Kelian DA Tanah Aji  
  
 Sang Wayan Mangku

Penyuluh Non PNS Kec. Abang

*Wulasta*  
 I Wayan Fungsi Wulasta, S. Pd

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Sabtu, 28 September 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : Krama Desa Adat Tanah Aji





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

### LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 584 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014/Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- II. Petugas : 1. a. Nama : I Wayan Finxi Widarta, S.Pd  
b. No. Register : 18. 05. 19971005060  
c. Wilayah : DA. Tumingal, DA. Gamongan,  
Binaan : DA. Tiyingtali, DA. Tanah Aji
- III. Hari/Tanggal : Minggu, 29 September 2024
- IV. Waktu : Berangkat : 10.00 Wita  
Kembali : 12.00 Wita
- V. Lokasi yang dituju : Desa Adat Tiyingtali
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKT dengan kehadiran peserta sejumlah 18 orang dengan materi Perkawinan menurut Hindu
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 29 September 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

### DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : Minggu, 29 September 2024.  
 ACARA : Desa Adat Tiyungtali  
 TEMPAT : Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Gede Yudi Awiadi	BD. Tiyungtali belod	
2.	I Nengah Cidra	BD. Celuk.	
3.	I Ketut Arnaya.	BD. Celuk.	
4.	I Made Renggana	BD. Celuk.	
5.	I Ketut Sunarda	BD. Celuk.	
6.	I Komang Kota	BD. Tiyungtali belod	
7.	I Kudek Ota Swali	BD. Tiyungtali belod	
8.	I Nengah Koaten	BD. Tiyungtali belod	
9.	I Wayan Bendesa	BD. Tiyungtali belod	
10.	I Nengah Upadana	BD. Tiyungtali belod	
11.	I Made Vilah	BD. Tiyungtali belod	
12.	I Gede Susila	BD. Tiyungtali kulak	
13.	I Gede Masi	BD. Tiyungtali kulak	
14.	I Komang Adi Prawan	BD. Tiyungtali belod	
15.	I Nengah M. W. S.	BD. Tiyungtali belod	
16.	I Gede Susila	BD. Tiyungtali belod	
17.	I Nengah Karasa	BD. Tiyungtali belod	
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			

Mengetahui  
 W. Wayan P. Widarka  
 (...I. Komang Pasak...)

Albang, 29 September 2024.

(...I. Wayan P. Widarka...)

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Minggu, 29 September 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu  
Kelompok / Sasaran : Paiketan Jromangku Desa Adat Tiyingtali



## LAMPIRAN BUKTI FISIK

- Hari : Sabtu, 07 September 2024
- Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu melalui Media Sosial
- Materi : Panca Niyama Bratha



## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Sabtu, 14 September 2024  
Kegiatan : Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu melalui Media Sosial  
Materi : Tri Sarira



### TRI SARIRA

Tiga unsur lapisan dalam diri manusia meliputi :

A. \*STHULA SARIRA/RAGA SARIRA\*: badan kasar yaitu jasmani yang terbentuk dari unsur \*Panca Maha Bhuta\* dan \*Panca Maya kosa\*

B. \*SUKHMA SARIRA/LINGGA SARIRA\*. badan halus yang di bentuk \*Tri Anta karana\* atau tiga penyebab akhir yang terdiri dari unsur ;

\*Budhi\*, fungsinya untuk menentukan keputusan.

\*Manah\*, fungsinya untuk berpikir dan menjalankan \*Wiweka\*

\*Ahamkara\*, fungsinya untuk merasakan dan bertindak.

C. \*ANTAH KARANA SARIRA\*. badan penyebab sebagai lapisan yang paling halus / Atman yaitu Jiwatman sebagai hidupnya hidup.

\*Oleh karena itu\*, sebagai umat Hindu sudah menjadi kewajiban untuk memahami akan inti hakekat dari \*Tri Sarira\* yang menentukan kehidupan umat manusia di dunia ini yang selalu dibayangi unsur \*Tri Guna\*. Tubuh manusia / \*Sthula Sarira\* adalah alat dari pikiran \*Sukhsma Sarira\*. Sedangkan \*Antah Karana Sarira\* / Atman yang menentukan gerak pikiran manusia. \*Manakala\*, ingatan dipengaruhi oleh \*Satwam\*, maka seseorang akan menjadi bijaksana, pandai, pemaaf. Apabila ingatan dipengaruhi oleh unsur \*Rajas\* maka seseorang menjadi pemarah, pendendam serta Ambisi. Begitu juga manakala ingatan dipengaruhi oleh unsur

✓ Cerita Telah Diposting.

Lihat

I Wayan Finxi Widarta

Belum ada komentar

**LAPORAN KONSULTASI/KOORDINASI  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB.KARANGASEM  
BULAN FEBRUARI TAHUN 2024**

---

Data Penyuluh Non PNS

Nama	:	I Wayan Finxi Widarta, S.Pd
Tempat/Tgl. Lahir	:	Tumingal, 05 Oktober 1997
Pendidikan Terakhir	:	S-I Pendidikan Bahasa Bali
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kemenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA.Gamongan,DA.Tuminga, DA. Tiyingtali, DA.Tanah Aji

A. Uraian Konsultasi Perseorangan

Topik Konsultasi	:	Panca Niyama Bratha
Tempat	:	Kantor Desa Tiyingtali
Hari/tanggal	:	Sabtu, 21 September 2024
Waktu	:	09.00 Wita-10.00 Wita
Nama Yang Konsultasi	:	I Ketut Sunarda
Alamat	:	Banjar Dinas Celuk
Bahan/materi yang dikonsultasikan	:	Panca Niyama Bratha
Solusi hasil diskusi/saran	:	Perlu diketahui bahwa ada lima disiplin dalam memupuk kebiasaan yang baik:

1. Akrodha, artinya tidak dikusai oleh amarah.
2. Guru Susrusa, artinya hormat, taat dan tekun melaksanakan tuntunan guru.
3. Sauca, artinya suci lahir bathin.
4. Aharalagawa, artinya mengatur jenis dan waktu makan, tidak berlebihan dan tidak berfoya-foya.
5. Apramada. artinya taat, tidak sombong mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran suci.

umat sedharma, itulah lima hal yang patut untuk diupayakan agar hidup ini lebih baik dan mendapatkan kebahagiaan.

Penutup : Demikianlah laporan hasil konsultasi perseorangan ini dibuat. dalam memenuhi laporan Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Yang Konsultasi



(I Ketut Sunarda)

Amlapura, 21 September 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I Wayan Finxi Widarta, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19971005039

## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Sabtu, 21 September 2024  
Kegiatan : Konsultasi Perorangan  
Materi : Panca Niyama Bratha





## LAMPIRAN BUKTI FISIK

Hari : Sabtu, 28 September 2024  
Kegiatan : Konsultasi Perorangan  
Materi : Panca Niyama Bratha



LAMPIRAN BUKTI FISIK  
KEGIATAN PENYULUH MEMFASILITASI KEGIATAN  
DALAM UPACARA KEAGAMAAN

